

GERAKAN LITERASI PANCASILA : UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN BELA NEGARA DI KALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 KOTA GORONTALO

*Saleh Al Hamid¹, Roni Lukum²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan,
Fakultas Ilmu Sosial/Universitas Negeri Gorontalo,
Penulis Korespondensi E-mail : salehalhamid@ung.ac.id

ABSTRACT

Students of SMP Negeri 3 Gorontalo City were the primary participants in this community engagement initiative aimed at fostering national defense awareness among young learners. Instilling Pancasila values and national defense consciousness is fundamental in shaping the character of Indonesia's younger generation. As the ideological foundation of the nation, Pancasila plays a crucial role in youth character development. However, amid globalization and the digital revolution, there has been a decline in the understanding of Pancasila values due to the infiltration of foreign cultures. This phenomenon has weakened nationalism and national defense awareness among students, including those at SMP Negeri 3 Gorontalo City. The community engagement activities, conducted in the school hall, followed these stages: (1) Coordination with SMP Negeri 3 Gorontalo City, beginning with a formal request letter addressed to the school principal; (2) Preliminary survey through questionnaires and interviews to assess students' knowledge of Pancasila and national defense. As the speaker, I conducted socialization sessions for the students with the following objectives: (1) Introducing and implementing the Pancasila Literacy Movement as a concrete step to cultivate national defense awareness; (2) Establishing the Pancasila Literacy Movement as an effective educational tool for fostering national defense consciousness; (3) Creating a learning community with a comprehensive understanding of national defense, reflected in attitudes of tolerance, unity, and a willingness to contribute to national progress. The results showed that students began to recognize that national defense extends beyond military efforts—it also encompasses patriotism, respect for diversity, and active contributions to national development through the application of Pancasila values.

Keywords : Movement; Pancasila Literacy; National Defense.

ABSTRAK

Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Gorontalo sebagai objek utama dalam pelaksanaan pengabdian tentang upaya menumbuhkan kesadaran bela negara di kalangan siswa. Penanaman nilai-nilai Pancasila dan kesadaran bela negara merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Pancasila sebagai fondasi ideologis bangsa Indonesia memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter generasi muda. Namun, di tengah arus globalisasi dan revolusi digital, terjadi fenomena degradasi pemahaman nilai-nilai Pancasila yang diakibatkan oleh infiltrasi budaya asing. Kondisi ini berimplikasi pada melemahnya semangat nasionalisme dan kesadaran bela negara di kalangan peserta didik, termasuk di lingkungan SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Tahapan

pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Aula Sekolah: (1) Melakukan koordinasi kepada pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Gorontalo, dengan lebih dahulu mengirimkan surat permohonan tentang pelaksanaan pengabdian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah; (2) Melakukan Survei awal melalui kuesioner dan wawancara untuk mengukur pengetahuan siswa tentang Pancasila dan bela negara. Berdasarkan judul diatas, maka saya sebagai narasumber melakukan sosialisasi kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Gorontalo, dengan tujuannya adalah (1) memperkenalkan dan mengimplementasikan Gerakan Literasi Pancasila sebagai langkah konkret dalam menumbuhkan kesadaran bela negara di kalangan siswa; (2) untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Pancasila sebagai instrumen edukasi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran bela negara; (3) Terwujudnya komunitas belajar yang memiliki pemahaman komprehensif tentang makna bela negara, yang tercermin dalam sikap toleransi, semangat persatuan, dan kesediaan untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini adalah siswa mulai menyadari bahwa bela negara tidak hanya terkait dengan pertahanan militer, tetapi juga mencakup sikap cinta tanah air, menghargai kebhinekaan, serta aktif berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci : Gerakan; Literasi Pancasila; Bela Negara.

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi negara Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Generasi muda, terutama pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sangat rentan terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran yang tidak sejalan dengan ideologi bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai inisiatif. Salah satunya adalah Gerakan Literasi Pancasila, yang bertujuan membangun kesadaran bela negara sejak dini, tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga melalui penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Konsep bela negara tidak terbatas pada upaya pertahanan fisik terhadap ancaman militer, tetapi juga mencakup kesadaran untuk mempertahankan identitas nasional melalui penghayatan nilai-nilai Pancasila. Siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo, sebagai calon pemimpin masa depan, perlu dibekali pemahaman mendalam tentang Pancasila agar dapat menjadi generasi yang berkarakter dan mencintai tanah air. Tanpa landasan ideologi yang kuat, mereka berisiko kehilangan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Selama ini pendidikan bela negara di sekolah sering kali hanya diajarkan secara teoritis melalui mata pelajaran tertentu, tanpa pendekatan yang menarik dan aplikatif. Gerakan Literasi Pancasila hadir dengan metode yang lebih dinamis, seperti kegiatan membaca, berdiskusi, dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian. Dengan

cara ini, siswa tidak sekedar menghafal teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Gorontalo merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Letaknya di pusat kota membuat sekolah ini rentan terhadap pengaruh globalisasi dan perubahan nilai sosial. Melalui Gerakan Literasi Pancasila, sekolah ini dapat menjadi contoh dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif untuk memperkuat nasionalisme siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Rendahnya kesadaran bela negara di kalangan pelajar sering kali disebabkan oleh kurangnya penyampaian materi yang menarik dan relevan. Gerakan Literasi Pancasila tidak hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, tetapi juga melibatkan media interaktif, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana Gerakan Literasi Pancasila mampu meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Melalui berbagai program seperti pelatihan, diskusi terarah, dan kampanye literasi, diharapkan tercipta iklim sekolah yang mendukung tumbuhnya semangat cinta tanah air. Dampak jangka panjangnya adalah lahirnya generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki komitmen kuat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, Gerakan Literasi Pancasila menjadi solusi nyata dalam menghadapi tantangan penurunan nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda, sekaligus memperkuat dasar bela negara melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, para siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Gorontalo masih minim dalam mengenali dan memahami nilai-nilai Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks bela negara. Untuk itu, program Gerakan Literasi Pancasila yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila sekaligus menumbuhkan kesadaran bela negara di kalangan siswa di lingkungan sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan kegiatan Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan Gerakan Literasi Pancasila untuk men Berikut adalah tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan Gerakan Literasi Pancasila untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo:

1. Tahap Persiapan. Melakukan survei atau wawancara dengan siswa, guru, dan pihak sekolah untuk mengetahui pemahaman awal tentang Pancasila dan bela negara.

- Penyusunan Program : Merancang kegiatan literasi Pancasila yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP, seperti diskusi interaktif, simulasi, dan proyek kolaboratif.

- Koordinasi dengan Stakeholder : Melakukan koordinasi kepada pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Gorontalo, dengan lebih dahulu mengirimkan surat permohonan tentang pelaksanaan pengabdian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah;

2. Tahap Sosialisasi

- Pengenalan Gerakan Literasi Pancasila : Menyampaikan tujuan dan manfaat gerakan ini melalui rapat sekolah, media sosial sekolah, dan poster di lingkungan sekolah.

3. Tahap Pelaksanaan

- Kelas Literasi Pancasila : Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui metode ceramah interaktif, studi kasus, dan role play. Membahas isu nasional dan lokal dengan perspektif Pancasila, seperti toleransi, keadilan sosial, dan cinta tanah air.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) memperkenalkan dan mengimplementasikan Gerakan Literasi Pancasila sebagai langkah konkret dalam menumbuhkan kesadaran bela negara di kalangan siswa; (2) untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Pancasila sebagai instrumen edukasi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran bela negara; (3) Terwujudnya komunitas belajar yang memiliki pemahaman komprehensif tentang makna bela negara, yang tercermin dalam sikap toleransi, semangat persatuan, dan kesediaan untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini adalah siswa mulai menyadari bahwa bela negara tidak hanya terkait dengan pertahanan militer, tetapi juga mencakup sikap cinta tanah air, menghargai kebhinekaan, serta aktif berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Kegiatan pengabdian ini, dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Tema Pengabdian adalah “Upaya Menumbuhkan Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Gorontalo”, Kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Negeri 3 Kota Gorontalo. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Selasa Tanggal 25 Februari 2025, bertempat Aula SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Adapun Narasumber pada kegiatan ini adalah :

Tabel 1. Materi dan Narasumber

No.	Materi	Narasumber	Tempat
1.	Upaya Menumbuhkan Kesadaran Bela Negara Dikalangan Siswa	Saleh Al Hamid, S.IP., M.A	Aula SMP Negeri 3 Kota Gorontalo
2.	Integrasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa	Dr. Roni Lukum, S.Pd., M.Sc	

Hasil yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Gorontalo, adalah sebagai berikut:

(a) Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai Pancasila secara konkret dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. (b) Peserta memahami bahwa Pancasila bukan hanya hafalan, tetapi pedoman dalam berbangsa dan bernegara. (c) Siswa menyadari bahwa bela negara tidak hanya melalui fisik (militer), tetapi juga melalui sikap seperti toleransi, cinta tanah air, dan menjaga persatuan. (d) Tumbuhnya komitmen untuk melindungi Indonesia dari ancaman non-fisik (hoaks, radikalisme, dan narkoba). (e) Siswa terlatih dalam membaca, menganalisis, dan mendiskusikan isu-isu kebangsaan melalui literasi Pancasila. (f) Kemampuan menulis esai atau refleksi tentang peran mereka sebagai pelajar dalam membela negara. (g) Munculnya kesadaran untuk memfilter informasi yang bertentangan dengan Pancasila. (h) Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok tentang isu nasionalisme dan keindonesiaan. (i) Terbentuknya kelompok literasi Pancasila untuk melanjutkan gerakan ini, (j) Siswa lebih menghargai perbedaan (suku, agama, budaya) sebagai kekayaan bangsa.



Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Paparan di atas Kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Pancasila efektif dalam menumbuhkan kesadaran bela negara di kalangan siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Melalui pendekatan literasi, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dampak positif terlihat dari antusiasme siswa dalam diskusi, peningkatan kemampuan analisis isu kebangsaan, serta munculnya inisiatif untuk membentuk kelompok literasi di sekolah. Selain itu, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan bela negara tidak harus bersifat militeristik, tetapi dapat diintegrasikan melalui penguatan karakter berbasis Pancasila. Dengan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, penulisan refleksi, dan proyek kolaboratif, siswa menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Ke depan, program ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran guru, orang tua, dan komunitas agar nilai-nilai Pancasila benar-benar mengakar kuat dalam diri generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : (a) Kepala SMP Negeri 3 Kota Gorontalo beserta jajarannya yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. (b) Guru dan Staf SMP Negeri 3 Kota Gorontalo yang telah berpartisipasi aktif dalam memotivasi siswa selama pelaksanaan kegiatan. (c) Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Kota Gorontalo yang antusias mengikuti kegiatan dengan penuh semangat belajar. (d) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah bekerja keras dalam menyusun program, materi, dan pelaksanaan kegiatan. (e) Semua Pihak yang Terlibat baik langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini memberikan dampak positif bagi penguatan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Semoga kolaborasi yang baik ini dapat terus terjalin untuk program-program penguatan pendidikan karakter dan literasi Pancasila di masa mendatang.

REFERENSI

- Al Hamid, S. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Kepada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabila Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 2(02)
- Al Hamid, S. (2024). Sosialisasi Tentang Esensi Dan Urgensi Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa Indonesia Untuk Masa Depan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Gorontalo. *Civic Education Law and Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 126-132.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2023). Panduan Praktis Literasi Pancasila untuk Sekolah. <https://bpip.go.id/panduan-literasi-pancasila>
- Fadilah, R. (2021). Implementasi Literasi Pancasila dalam Membangun Kesadaran Bela Negara di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 45-60.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pertahanan RI. (2021). Konsep Bela Negara dalam Perspektif Non-Militer. <https://www.kemhan.go.id/bela-negara>
- Maftuh, B. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Bela Negara. *Jurnal Civics*, 16(1), 12-25.

- Nuryanto, A. (2020). Literasi Pancasila: Strategi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1026.
- Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. (2023). Pedoman Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diakses dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>.
- Rahman, F. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Pancasila dalam Menumbuhkan Nasionalisme Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 45-60.
- Suryadi, A., & Haryanto, B. (2022). Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Penguatan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 12-25.